



IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH DASAR

Syafiiqoh Nur Fauziyyah¹, Mohammad Afifullah², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013016@unisma.ac.id, 2mohammad.afifulloh@unsima.ac.id,
3bagus.cahyanto@unisma.ac.id

Abstract

This study describes the formation of the character of student discipline through Madrasah culture at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari which is related to the conditions of student discipline, descriptions of madrasa culture and efforts to form student discipline through madrasa culture at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari. The character of discipline is very important, because the discipline attitude that is embedded in students has the goal of being able to guard against something that hinders the smooth process of teaching and learning activities. This research was conducted using data collection techniques, observation, interviews and documentation. This type of research uses descriptive with a qualitative approach, using primary and secondary data sources. The research data analysis technique is by condensing data, presenting data and concluding data. As for checking the validity of the findings of the data, namely by using triangulation. And in this case the researcher will discuss the formation of the character of student discipline through the culture of the madrasa at MI Nurul Ulum Arjosari.

Keyword: *Character, Discipline, School Culture.*

A. Pendahuluan

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan untuk dapat menjaga dari perilaku yang tidak sesuai aturan dan hal-hal yang dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran. Disiplin menjadikan siswa terlatih dan memiliki kebiasaan melakukan perbuatan yang baik dan dapat mengendalikan setiap perbuatannya sehingga siswa akan patuh pada peraturan. Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan kedisiplinan karena tanpa kesadaran menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Apabila terdapat peserta didik yang melanggar maka pihak madrasah akan memberikan teguran terlebih dahulu, namun jika peserta didik yang sama melanggar untuk kedua kalinya maka pihak dari madrasah akan memberikan sanksi yang sudah ditetapkan untuk membuat peserta didik tersebut jera.

Pendidikan karakter penting dilaksanakan untuk kemajuan pendidikan moral di Indonesia. Salahudin dan Alkrienciehie (2013) menjelaskan bahwa karakter adalah seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, ketegaran dalam menghadapi tantangan. Kemudian Kurniawan (2017) mengemukakan bahwa karakter seseorang terbentuk dari pembiasaan yang dia lakukan, baik sikap ataupun perkataan.

Pembentukan karakter ialah salah satu tujuan pendidikan nasional. Dalam (UU Sisdiknas, 2003) disebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan siswa agar memiliki kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang terpuji. Menurut Ainiya., et al. (2021) pendidikan karakter di Indonesia masih memerlukan perhatian khusus terutama karakter disiplin. Mengingat dalam pelaksanaan pendidikan di lapangan masih banyak ditemukan bentuk-bentuk pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan. Masih sering terjadi kasus terlambat datang ke madrasah, terlambat mengumpulkan tugas, atribut madrasah tidak lengkap dan masih banyak pelanggaran lainnya.

Pendidikan dan karakter tidak bisa dipisahkan karena keduanya saling berkaitan dan mempunyai nilai lebih. Kurangnya pendidikan dan karakter merupakan faktor utama menurunnya moral para peserta didik di era sekarang ini. Untuk membangun karakter yang baik pada siswa, lembaga pendidikan harus menerapkan semacam budaya madrasah agar terbiasa dengan karakter yang dibentuk. Budaya madrasah adalah kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan madrasah yang dipegang bersama oleh kepala madrasah, guru, staf, dan siswa sebagai landasan mereka untuk memecahkan masalah yang timbul di madrasah.

Apabila dikaitkan dengan kepentingan madrasah, maka budaya madrasah merupakan hasil karya dan pengetahuan komunitas sekolah yang berupaya untuk dijadikan pedoman dalam setiap perbuatan warga madrasah. Pengetahuan diwujudkan dalam setiap sikap dan perilaku nyata warga madrasah, sehingga mencerminkan warna kehidupan madrasah yang dapat dijadikan cermin bagi siapa saja yang terlibat di dalamnya. Madrasah harus memiliki misi untuk menciptakan budaya madrasah yang kondusif. Hal ini menjadi tantangan bagi madrasah, bagaimana menghasilkan lulusan berkualitas yang tidak hanya mampu berkarya, tetapi juga memiliki kreativitas, inovasi dan kejelian.

Madrasah adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya dimaknai sebagai pentransferan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Namun ada berbagai kegiatan seperti mengajak seluruh warga madrasah untuk selalu bersikap disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di madrasah. Sebagai lembaga pendidikan formal, madrasah mempunyai seperangkat aturan yang tetap. Dengan demikian adanya peraturan tata tertib madrasah selalu mengatur kegiatan di madrasah sehari-hari, bagi yang melakukan pelanggaran tentunya dikenakan hukuman

sesuai dengan ketentuan yang berlaku di madrasah. Disiplin merupakan sesuatu yang harus dipatuhi dalam kehidupan di madrasah. Disiplin sangat penting dalam menciptakan budaya madrasah yang kondusif. Sayangnya, banyak yang tidak menyadari pentingnya budaya madrasah sehingga pelaksanaan pengelolaan madrasah terkadang tidak maksimal.

MI Nurul Ulum Arjosari adalah madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Ma'arif Kota Malang. MI Nurul Ulum sebuah lembaga pendidikan yang menerapkan karakter disiplin siswa. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah yang Bernama Ibu Thoifah beliau menyampaikan bahwa kedisiplinan anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari hampir 90% baik dari kedatangan siswa ke madrasah maupun tugas-tugas yang diberikan oleh bapak atau ibu guru, terkadang juga ada beberapa siswa yang datang ke madrasah dengan berpakaian tidak lengkap. Kepala madrasah beserta guru-guru juga harus memberikan tauladan yang baik kepada siswa-siswi agar bisa menerapkan apa yang telah diajarkan oleh guru-guru disini dan supaya membiasakan tepat waktu dalam setiap kegiatan.

B. Metode

Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari Kota Malang yang berada di Jalan Teluk Pelabuhan Ratu No. 115 A Arjosari Kota Malang, Jawa Timur. Di dalam penelitian ini terdapat dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari (kepala madrasah, waka kesiswaan, dan siswa) dan sumber data sekunder mencakup hasil yang diperoleh dari dokumentasi berupa softfile dan hardfile, serta dokumen lainnya, data profil madrasah, sejarah pendirian, visi, misi dan tujuan madrasah dari Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan yang terakhir adalah dokumentasi, metode dokumentasi adalah cara yang di dapat untuk menambah informasi data dalam penelitian Sugiyono (2020). Teknik analisis data dengan cara deskriptif dan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan tahap alur tahapan dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Rijali (2019) sebagai berikut pengumpulan data, kondensasi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data temuan yakni menggunakan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa dan budaya madrasah di MI Nurul Ulum Arjosari, kepala madrasah memiliki peran dan upaya sebagai pemegang kendali dalam penentu kebijakan madrasah, selain itu juga terjalin kerjasama antara guru dan

orang tua siswa. Karena dengan adanya disiplin akan menjaga dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

1. *Kondisi Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari*

Disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan, karena ketika memiliki kedisiplinan yang tinggi, maka tingkat untuk berkonsentrasi juga akan meningkat. Menurut Cahyanto et al., (2022) bahwa disiplin adalah sikap patuh terhadap suatu aturan atau tata tertib yang telah ditetapkan. Disiplin bukanlah sesuatu yang ada sejak lahir dan perkembangan pada anak juga banyak dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Maka dari itu, disiplin harus diajarkan sejak kecil, dimanapun mereka berada. Kedisiplinan sangat penting, karena sikap disiplin yang ditanamkan pada peserta didik memiliki tujuan agar dapat menjaga terhadap sesuatu yang menghambat kelancaran proses pembelajaran di madrasah. Di madrasah peserta didik harus dibiasakan disiplin dalam melaksanakan setiap kegiatan, karena disiplin sangat penting untuk kemajuan madrasah. Menurut Mulyasa (2006) menjelaskan bahwa dalam menerapkan kedisiplinan siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab mengarahkan kepada hal-hal yang baik, menjadi teladan, sabar dan pengertian. Untuk kepentingan pembentukan kedisiplinan siswa guru harus mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, membantu peserta didik dalam meningkatkan standar perilakunya, dan menaati tata tertib madrasah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Meningkatkan kedisiplinan siswa sangat penting dilaksanakan oleh madrasah. Salah satu faktor yang membantu peserta didik dalam mencapai kesuksesan di masa depan adalah kedisiplinan. Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah tidak lepas dari berbagai aturan yang berlaku di madrasah, dan setiap siswa harus berperilaku sesuai dengan aturan yang sudah berlaku di madrasah. Disiplin adalah sesuatu yang dapat membentuk kepribadian siswa yang lebih baik, yaitu mempunyai sikap yang benar dalam melaksanakan segala sesuatu dan mampu mencapai tujuan seperti yang diharapkan. Pembentukan sikap disiplin sangat bermanfaat sekali untuk siswa siswi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum tersebut, sikap disiplin membantu anak untuk membangun hubungan dengan orang lain di masa depan. Pribadi yang memiliki sikap disiplin biasanya akan berkembang menjadi pribadi yang mampu mengambil keputusan dengan tepat, selain itu mereka juga menjadi lebih rasional ketika dihadapkan dengan masalah-masalah yang emosional.

Kondisi kedisiplinan siswa di madrasah bermacam-macam meliputi kedisiplinan siswa dalam beribadah, kedisiplinan waktu siswa, kedisiplinan siswa dalam menegakkan aturan, dan kedisiplinan siswa dalam bersikap. Kedisiplinan dalam beribadah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum sudah cukup baik kebanyakan siswa sudah mempunyai sikap disiplin saat kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berlangsung, mereka mengikuti kegiatan sholat dan wirid dengan tetib walaupun masih ada beberapa siswa yang belum

bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Kedisiplinan dalam waktu, berdasarkan hasil pengamatan, masih ada beberapa siswa yang terlambat memasuki madrasah dan juga terlambat memasuki kelas, tidak disiplin dalam waktu menyebabkan kegiatan yang terjadi di dalam kelas menjadi tidak kondusif. Kedisiplinan dalam sikap meliputi guru ataupun sesama teman, selama peneliti melakukan pengamatan peneliti melihat siswa yang memiliki sikap sopan santun yang cukup baik kepada guru dan temannya, misalnya saat siswa bertemu dengan guru, siswa bersikap sopan dan mencium tangan guru tersebut begitu pula sikap kepada temannya sudah lumayan baik karena saat pelajaran olahraga peneliti melihat ada salah satu siswa yang terjatuh saat berlari, kemudian teman yang lainnya bergevas untuk membantunya berdiri.

Tidak mematuhi aturan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh madrasah memang masih ada saja yang terjadi oleh beberapa siswa, dari pelanggaran yang peneliti sebutkan diatas, tentu tidak semua siswa melanggarnya. Masih banyak siswa yang taat terhadap peraturan madrasah dengan baik. Hal ini sependapat dengan Fadhilah (2013) Salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin siswa adalah faktor internal. Faktor ini berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk menerapkan disiplin pada dirinya.. Untuk anak usia madrasah ibtidaiyah rata-rata memang belum mengerti secara keseluruhan arti kedisiplinan, tentunya membuat mereka masih saja melanggar, oleh karena itu disinilah fungsi madrasah sebagai tempat untuk menimba ilmu baik dalam hal akademik maupun non akademik.

2. *Gambaran Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari*

Budaya madrasah merupakan ciri khas madrasah, yang membedakan satu madrasah dengan madrasah lainnya. Budaya madrasah adalah kebiasaan-kebiasaan perilaku, tradisi, keseharian yang di praktikkan oleh kepala madrasah, guru, staff madrasah, siswa dan masyarakat sekitar madrasah. Menurut Yuliono (2011) menjelaskan bahwa Budaya madrasah merupakan ciri khas, tabiat dan citra madrasah di masyarakat luas. Penerapan budaya madrasah yang tepat akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar siswa, begitu pula dalam mempengaruhi guru untuk bekerja lebih efisien dan efektif untuk mencapai kinerja guru yang lebih baik. . Oleh karena itu, budaya madrasah yang baik akan mendorong seluruh warga madrasah untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

Budaya madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari ini terlaksana berdasarkan hasil diskusi antara pihak lembaga pendidikan madrasah dengan para guru. Budaya madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum dari masa ke masa selalu mengalami penyempurnaan, karena Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari memandang setiap kali menemui kendala dalam melaksanakan kegiatan, pihak madrasah akan mengkajinya untuk membuat solusi yang lebih baik . Sejauh ini dalam aktivitas kegiatan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari tidak terlihat sesuatu yang harus

dibuang ataupun dirubah melainkan yang terjadi adalah selalu diperbarui, disempurnakan dan dilengkapi. Beberapa budaya madrasah yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari, yaitu:

a. Budya Disiplin

Disiplin sangatlah penting tertanam pada setiap individu, baik siswa maupun guru. Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum budaya disiplin sudah ditanamkan sejak dahulu, karena kedisiplinan dapat membangun manusia yang cerdas dan berkarakter sehingga peserta didik menjadi pelajar yang berkualitas, dengan penerapan disiplin diharapkan siswa juga memiliki sikap tanggung jawab. Menurut Daniel Mujis dan David Reynolads dalam Gunawan (2012) dalam *Effective Teaching, Evidence, and Praticice* dapat menciptakan disiplin dan orientasi akademik bagi warga madrasah khususnya, dan meningkatkan prestasi sekolah pada umumnya. Dengan adanya peraturan madrasah diharapkan warga madrasah dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan aturan tersebut warga madrasah memiliki pedoman dan acuan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam menjalankan kebijakan, program dan kegiatan madrasah.

b. Budaya Jujur

Menurut Burdah (2013) mengemukakan kejujuran merupakan kekuatan dan ketegasan. Kejujuran adalah barang yang sangat berharga. Kebersamaan dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, belajar, sekolah atau berbangsa dan bernegara sangat membutuhkan kepercayaan di antara para anggotanya. Sebab, ada kejujuran, kehidupan Bersama akan menjadi lebih nyaman dan tidak rumit. Peran guru dalam membangun budaya kejujuran di lingkungan madrasah sangatlah penting. Hal tersebut dinilai sangat penting karena guru sering kali bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses belajar mengajar, selama proses tersebut guru sangat berperan dalam menanamkan kejujuran pada peserta didik.

c. Budaya Religius

Budaya religius bukan hanya suasana religius yang melekat, tetapi budaya religius merupakan suasana religius yang menjadi kebiasaan sehari-hari. Budaya religius didasarkan pada kesadaran pribadi seluruh warga madrasah.

d. Budaya Kerjasama

Membangun kerjasama dalam lingkungan madrasah sangat diperlukan, hal ini untuk mewujudkan kekompakan antar warga madrasah dalam hidup bermasyarakat di lingkungan madrasah. Ketika kerjasama dapat berjalan dengan baik maka akan mudah membangun kekompakan antar siswa ataupun guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari. Budaya saling membangun kerjasama dalam lingkungan madrasah sangat diperlukan, hal ini untuk mewujudkan kekompakan antar warga madrasah dalam hidup bermasyarakat di lingkungan madrasah. Ketika kerjasama dapat berjalan dengan baik

maka akan mudah membangun kekompakan antar siswa ataupun guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari.

e. Budaya saling percaya

Saling percaya satu sama lain memang sangat diperlukan dalam lingkungan madrasah. Hal ini sebagai salah satu jembatan untuk memajukan kualitas pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari

f. Budaya Prestasi

Mendidik siswa supaya menjadi pribadi yang berprestasi sudah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum sejak dahulu, baik prestasi dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik baik di madrasah maupun di luar madrasah. Belum lama ini Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum mengikuti kegiatan porseni. Porseni MI merupakan kegiatan yang bersifat kompetisi di bidang olahraga dan seni antar siswa madrasah dalam lingkup wilayah atau tingkatan lomba tertentu.

g. Budaya Bersih

Madrasah yang bersih adalah madrasah yang seluruh warga madrasah nya senantiasa membudayakan perilaku hidup bersih dan memiliki lingkungan sekolah yang asri, bersih, rapi, sejuk, segar, aman dan tertib. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat telah menjadi budaya madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari.

h. Budaya Memberi Teguran dan Penghargaan

Teguran diberikan kepada siswa apabila mereka melakukan tindakan yang tidak diharapkan oleh bapak/ibu guru sebaliknya penghargaan diberikan apabila mereka melakukan tindakan yang diharapkan oleh bapak/ibu guru. Memberi teguran kepada siswa memang perlu dilaksanakan karena mereka masih anak-anak yang terkadang masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

3. Upaya Pembentukan Disiplin Siswa melalui Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum

Upaya yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari untuk membentuk kedisiplinan pada siswa yaitu melalui keteladanan, pembiasaan, dan teguran.

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode pendidikan yang diterapkan dengan memberikan contoh yang baik dalam bentuk perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan keteladanan yang baik, maka akan menumbuhkan keinginan orang lain untuk menirunya. Dengan contoh tuturan atau perilaku yang baik ini merupakan amalan penting bagi pendidikan siswa di madrasah (Majid, 2012).

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah ujung tombak dalam mengembangkan sikap disiplin. Disiplin meliputi pengajaran, bimbingan dan dorongan yang dilakukan oleh orang-orang yang lebih dewasa, yang tujuannya adalah untuk membantu anak belajar hidup sebagai

makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Anis Ibnatul M, dkk (2013) mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berulang supaya sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan.

c. *Teguran*

Teguran merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mewujudkan sikap disiplin siswa di lingkungan madrasah. Teguran dimaksudkan untuk meyakinkan seseorang akan kesalahannya, supaya orang tersebut terdorong untuk mengakui kesalahannya.

D. Simpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Budaya Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari” dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kondisi kedisiplinan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari ini masih cukup baik, sudah banyak siswa yang taat pada tata tertib madrasah, tetapi juga masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib madrasah diantaranya masih ada beberapa siswa yang masih terlambat datang ke madrasah, masih ada beberapa siswa yang tidak mengenakan atribut lengkap sesuai peraturan madrasah, masih ada siswa yang membuat kegaduhan saat di dalam kelas.
- b. Budaya madrasah yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari selalu mengalami perbaikan dan penyempurnaan. Karena budaya madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari selalu berkembang dan terus dikembangkan dari waktu ke waktu. Setiap ada kendala pihak madrasah akan melakukan evaluasi untuk menemukan solusi yang lebih baik. Budaya madrasah yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Arjosari ini diantaranya yaitu budaya disiplin, budaya jujur, budaya religius, budaya kerjasama, budaya saling percaya, budaya prestasi, budaya bersih dan budaya memberi teguran dan penghargaan.
- c. Upaya pembentukan disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Arjosari ini dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan dan teguran.

Daftar Rujukan

Ainiya, T. N., Afifulloh, M., & A'yun, Q. (n.d.). *PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI SMP NEGERI 1 KEPANJEN*.

- Anas, Salahudin, & Irwanto, Alkrienchiehie. (2013). *Pendidikan Karakter*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anis Ibnatul, M. d. (n.d.). Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Jurnal: UNES*.
- Bagus Cahyanto, Salsabilah Mukhtar, A., Ba'da Mawlyda Iliyyun, Z., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213.
- Burdah, I. (2013). *Pendidikan Karakter Islami* (Erlangga, Ed.).
- Fadhillah, K. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* . 22.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid Abdul. (2012). *Perencanaan Pembelajaran* (PT. Remaja Rosdakarya, Ed.).
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (R. Rosda, Ed.).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadrah: Jurnal Ilmu Dakwah* , 17(33):81.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliono. (2011). Pengembangan Budaya Sekolah Berprestasi. *International Journal Of Indonesian Society and Culture*.